

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan seorang calon investor harus bisa melihat atau mengukur kinerja perusahaan, seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham berdasarkan laporan keuangan. Pencapaian paling penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki yaitu dengan menggunakan kinerja keuangan perusahaan. Sumber daya yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berupa sumber daya keuangan maupun sumber daya non keuangan, namun yang paling umum digunakan adalah sumber daya keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan analisis tersebut dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2011:2) dalam (Pongrangga, dkk. (2015:3)

Mengingat keadaan perekonomian yang tidak menentu, menjadikan informasi keuangan penting bagi pengambil keputusan. Penggunaan informasi keuangan yang akurat oleh pihak luar seperti investor, kreditor, dan calon investor memiliki peran yang besar yaitu sebagai dasar pertimbangan apakah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

investasi yang akan dilakukan nantinya akan mendapatkan suatu keuntungan selain mengalami pergerakan saham (Padan, 2012) dalam (Selfiamaidar, 2014:2)

Informasi yang diperoleh perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Maith, (2013:621) Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit antara lain dipublikasikan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang memuat lampiran neraca dan laporan laba rugi, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas. Setiap perusahaan mempunyai peluang untung atau rugi kedepannya sehingga profitabilitas memegang peranan penting sebagai indikator untuk memastikan apakah kinerja dari perusahaan tersebut benar-benar akan menguntungkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014: 53) dalam (Sefiani, 4). Probabilitas merupakan indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Probabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sutrisno, 2009: 16) dalam (Sefiani, 4). Profitabilitas adalah faktor penting yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Untuk dapat terus melangsungkan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan.

Menurut Munawir (2004 : 33) dalam (Nurhasanah) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sawir (2005 : 17) dalam (Nurhasanah) Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan laporan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan (Hartini, 2012 : 1-7) dalam Bionda dan Mahdar (2017:10-11). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh, 2012 1-11) dalam Bionda dan Mahdar (2017:11).

Menurut Amelia dan Sabeni (2014 : 1-15) dalam Bionda dan Mahdar (2017:10) salah satu cara yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Mahaputra 2012 : 243-254) dalam Bionda dan Mahdar (2017:11). Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Sugiono & Untung, 2008 : 56) dalam Bionda dan Mahdar (2017:11).

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efesiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan efektivitas yang dimilikinya. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TAT), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Total Asset Turnover (TAT) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui perhitungan TAT. Besarnya nilai TAT akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *Total Asset Turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan (Syamsuddin, 2011:62) dalam Pongrangga, dkk (2015:2)

Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan (Hery, 2015: 235) dalam Egam, dkk (2017:108) *Net Profit Margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (Djarwanto, 2010:150) dalam Pongrangga, dkk (2015:2). CR yang rendah juga relatif lebih riskan, namun menunjukkan bahwa manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan (Djarwanto, 2010:150) dalam Pongrangga, dkk (2015:2). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012:169) dalam Pongrangga, dkk (2015:2).

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham perusahaan yang telah go publik dikelompokkan berdasarkan sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI pada periode 2012-2016 dan termasuk kelompok industri manufaktur khususnya pada perusahaan *Food and Beverages* yang menjanjikan dalam perekonomian. Walaupun terjadi krisis ekonomi global, harga-harga *Food and Beverages* meningkat, tetapi konsumen akan tetap membeli karena sebagai kebutuhan bahan pokok untuk sehari-hari.

Perusahaan *Food & Beverages* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Sepanjang tahun 2014 hingga semester pertama usai, kinerja penjualan emiten-emiten sub sektor makanan dan minuman masih mencatatkan kenaikan. Rata-rata pertumbuhan penjualan emiten masih cukup tinggi. Seperti penjualan PT. Tiga Pilar Sejahtera yang tercatat tumbuh 37% dan PT. Tri Bayan Tirta yang tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 47% (seputarforex.com, 2014).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Industri makanan dan minuman memiliki peran penting dan strategis tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman, tapi juga berperan penting dalam peningkatan nilai tambah produk primer hasil pertanian dan mendorong tumbuhnya industri-industri terkait. Menurut Saleh Husin selaku Menteri Perindustrian, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto industri nonmigas pada 2014 sebesar 30 persen, meningkat dari 29,52 persen pada 2012 dan 29,01 persen tahun 2013. Sedangkan laju pertumbuhan kumulatif industri makanan dan minuman sebesar 10,33 persen pada 2012, 4,07 persen pada 2013, dan 9,54 persen pada 2014.

Kinerja investasi industri makanan dan minuman juga menunjukkan kinerja yang baik. Nilai investasi penanaman modal dalam negeri pada 2014 mencapai Rp 19,59 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 15,08 persen. Demikian pula nilai investasi penanaman modal asing, pada 2013 sebesar 2,12 miliar dolar AS, meningkat menjadi 3,14 miliar dolar AS. Sementara tingkat utilitas industri makanan mengalami sedikit pergeseran dari 68 persen di 2012, menjadi 72 persen di 2013, dan 71 persen pada 2014. Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman mempunyai peluang pasar yang sangat besar bagi perusahaan yang ingin masuk dalam industri ini (seputarukm.com, 2016) dalam Rachman (2016:2).

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : ROE, TAT, NPM, CR dan DER dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1 : Tabel data *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	RETURN ON EQUITY				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0,39	0,21	0,10	0,09	0,14
2	AISA	0,06	0,06	-	0,09	0,16
3	ALTO	0,08	-	(0,01)	(0,05)	(0,05)
4	CEKA	0,12	0,12	-	0,17	0,28
5	DLTA	0,35	0,39	0,38	0,22	0,25
6	FAST	0,21	0,14	0,13	0,09	0,14
7	ICBP	0,19	0,17	0,17	0,18	0,19
8	INDF	0,14	0,09	0,13	0,18	0,19
9	MLBI	1,37	1,19	1,43	0,65	1,19
10	MYOR	0,24	0,26	0,09	0,24	0,22
11	PSDN	0,06	-	(0,74)	(0,13)	(0,13)
12	PTSP	0,30	0,16	0,13	0,01	0,03
13	ROTI	0,22	0,20	0,41	0,23	0,19
14	SKBM	-	0,09	0,18	0,17	0,06
15	SKLT	0,06	0,08	0,11	0,13	0,07
16	SMAR	0,24	0,13	0,18	0,05	0,25
17	STTP	0,13	0,16	0,15	0,18	0,15
18	TBLA	0,14	0,05	0,17	0,07	0,18

19	ULTJ	0,21	0,16	0,12	0,19	0,20
TOTAL ROE		4,51	3,66	4,63	3,12	4,07

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Total ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 berjumlah 4,51 dan pada 2013 mengalami penurunan 3,66 tahun 2014 mengalami kenaikan 4,63 dan pada 2015 mengalami penurunan 3,12 dan 2016 kembali mengalami kenaikan 4,07. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki pada tahun 2013 dan 2015 mempunyai kinerja yang menurun.

Selama kurun waktu lima tahun (2012-2016), tingkat Return On equity (ROE) pada PT. MULTI BINTANG INDONESIA (MLBI) mengalami kenaikan dan penurunan yang paling signifikan, tahun 2012 rasio ROE sebesar 1,37. Lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan rasio sebesar 0,18 kemudian tahun 2014 naik menjadi 1,43 lalu ditahun 2015 turun kembali menjadi 0,65 dan pada tahun 2016 naik hingga 1,19. Setelah MLBI, PT.SINAR MAS AGRO RESOURCE (SMAR) juga mengalami kenaikan dan penurunan Return On Equity yang paling signifikan. Tahun 2012 rasio ROE sebesar 0,24 tahun 2013 turun menjadi 0,13 pada tahun 2014 naik sebanyak 0,05 sehingga menjadi 0,18 ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 0,05 dan pada tahun 2016 naik sebesar 0,20 menjadi 0,25. Rasio ROE pada PT.NIPPON INDOSARI CORPINDO (ROTI) pada tahun 2013 sebesar 0,20 hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio ROE naik menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,41 lalu mengalami penurunan sebesar 0,18 menjadi 0,23 pada tahun 2015, lalu turun lagi menjadi 0,19 ditahun berikutnya.

Tabel 1.2 : Tabel data *Total Asset Turnover* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI

NO	KODE PERUSAHAAN	TOTAL ASSET TURNOVER				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	1,22	1,15	1,14	1,02	1,16
2	AISA	0,71	0,81	-	0,66	0,71
3	ALTO	0,72	-	0,27	0,25	0,25
4	CEKA	1,09	2,37	-	2,34	2,89
5	DLTA	2,31	2,31	2,13	1,51	1,38
6	FAST	1,99	1,95	1,95	1,94	1,89
7	ICBP	1,19	0,92	1,20	1,19	1,19
8	INDF	0,84	0,72	0,74	1,19	1,19
9	MLBI	1,36	1,99	1,34	1,28	1,43
10	MYOR	1,26	1,24	1,38	1,31	1,42
11	PSDN	1,91	-	1,57	1,43	1,43
12	PTSP	1,73	1,56	1,28	1,39	1,63
13	ROTI	0,99	0,82	0,88	0,80	0,86
14	SKBM	-	2,60	2,28	1,78	1,49
15	SKLT	1,61	1,88	2,05	1,97	1,47
16	SMAR	1,69	1,30	1,52	1,51	1,14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	STTP	1,03	1,15	1,13	1,49	1,15
18	TBLA	0,37	0,59	0,86	0,7	0,52
19	ULTJ	1,16	1, 23	1,34	1,24	1,10
TOTAL TAT		23,54	33,59	23,06	24,87	24,3

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Total TAT dari tahun 2012 berjumlah 23,54 pada tahun 2013 naik menjadi 33,59 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan hingga 23,06 pada tahun 2014 naik sebesar 24,87 dan pada tahun 2016 kembali turun menjadi 24,3. Apabila TAT mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TAT menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan yang berarti penggunaan aset yang tidak efisien menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas lambat atau berkurang.

Total Asset Turnover PT.SEKAR LAUT (SKLT) pada tahun 2012 sebesar 1,61 kemudian pada tahun 2013 naik menjadi 1,88 pada tahun berikutnya juga mengalami kenaikan sebesar 0,17 menjadi 2,05 kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,97 dan ditahun berikutnya juga mengalami penurunan sebesar 0,5. Pada PT.MULTI BINTANG INDONESIA (MLBI) tahun 2012 TAT berjumlah 1,36 lalu mengalami kenaikan ditahun berikutnya menjadi 1,99 pada tahun 2014 nilai TAT merosot sebesar 0,65 dan turun kembali ditahun 2015 menjadi 1,28 lalu mengalami kenaikan sebesar 0,15 menjadi 1,43 pada tahun 2016. Total Asset Turnover pada PT. TUNAS BARU LAMPUNG (TBLA) pada tahun 2012 sebesar 0,37 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 0,59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada tahun 2014 naik kembali sebesar 0,09 lalu ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,79 menjadi 0,07 tahun berikutnya TAT mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 0,45.

Tabel 1.3 : Tabel data *Net Profit Margin* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	NET PROFIT MARGIN				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0,17	0,10	0,06	0,05	0,06
2	AISA	0,09	0,08	-	0,06	0,11
3	ALTO	0,07	-	0,03	0,03	0,09
4	CEKA	0,05	0,02	-	0,03	0,06
5	DLTA	0,12	0,13	0,14	0,12	0,15
6	FAST	0,05	0,04	0,04	0,02	0,03
7	ICBP	0,10	0,09	0,08	0,09	0,10
8	INDF	0,09	0,06	0,08	0,09	0,10
9	MLBI	0,29	0,33	0,26	0,18	0,15
10	MYOR	0,07	0,08	0,03	0,08	0,07
11	PSDN	0,02	-	0,03	0,05	0,04
12	PTSP	0,10	0,06	0,06	0,01	0,01
13	ROTI	0,12	0,10	0,10	0,12	0,11
14	SKBM	-	0,04	0,06	0,03	0,01
15	SKLT	0,02	0,02	0,02	0,03	0,02

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	SMAR	0,08	0,04	0,04	0,01	0,09
17	STTP	0,06	0,07	0,06	0,07	0,06
18	TBLA	0,06	0,02	0,07	0,04	0,09
19	ULTJ	0,12	0,10	0,07	0,12	0,15
TOTAL NPM		1,68	1,38	1,23	1,23	1,5

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari total NPM pada tahun 2012 sebesar 1,68 dan pada tahun 2013 turun menjadi 1,38 pada tahun 2014 turun kembali 1,23 dan pada tahun 2015 bernilai sama 1,23 dan pada tahun 2016 naik menjadi 1,5. Berarti tinggi rendahnya rasio NPM merefleksikan kemampuan laba dan efektivitas penggunaan aset. Semakin tinggi rasio NPM, semakin baik pula efektivitas dari penggunaan aset, terlihat dari kenaikannya.

Dari total NPM diketahui PT.MULTI BINTANG INDONESIA (MLBI) mengalami fluktuasi yang paling tinggi. Tahun 2012 total NPM berjumlah 0,29 kemudian ditahun 2013 naik sebesar 0,04 menjadi 0,33 lalu turun menjadi 0,26 ditahun berikutnya, pada tahun 2015 turun kemabali menjadi 0,18 lalu turun lagi ditahun 2016 hingga 0,15. Selanjutnya PT. TUNAS BARU LAMPUNG (TBLA) ditahun 2013 jumlah NPM 0,02 turun dari tahun sebelumnya sebanyak 0,04 kemudian naik menjadi 0,07 ditahun 2014 lalu turun kembali menjadi 0,04 ditahun berikutnya dan pada tahun 2016 naik sebanyak 0,05. Total NPM PT.SINAR MAS AGRO RESOURCES (SMAR) tahun 2012 sebesar 0,08 lalu turun menjadi 0,04 ditahun 2013 dan tahun berikutnya total NPM stabil atau tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengalami perubahan, ditahun 2015 turun sebanyak 0,03 dan ditahun 2016 naik sebesar 0,08 menjadi 0,09.

Tabel 1.4 : Tabel data *Current Ratio* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	1,94	1,81	1,53	1,39	1,63
2	AISA	1,27	1,75	-	1,62	2,37
3	ALTO	2,14	-	1,83	1,58	0,75
4	CEKA	1,03	1,63	-	1,53	2,19
5	DLTA	5,26	4,70	3,62	4,78	7,60
6	FAST	1,77	1,70	0,84	0,83	1,79
7	ICBP	2,72	2,41	2,19	2,33	2,41
8	INDF	2,05	1,68	1,81	1,70	2,41
9	MLBI	0,58	0,98	0,51	0,58	0,68
10	MYOR	2,76	2,44	2,10	2,36	2,25
11	PSDN	1,61	-	1,46	1,21	1,06
12	PTSP	1,47	1,86	1,49	1,0	0,93
13	ROTI	1,12	1,14	1,37	2,05	2,96
14	SKBM	-	1,33	1,48	1,12	1,11
15	SKLT	1,41	1,23	1,18	1,20	1,31
16	SMAR	2,10	1,05	1,08	1,08	1,35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

17	STTP	1,00	1,14	1,49	1,58	1,65
18	TBLA	1,59	1,12	1,10	1,15	1,10
19	ULTJ	2,18	2,47	3,31	3,74	4,80
TOTAL CR		34	30,44	28,39	32,83	40,35

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dilihat dari total CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. pada tahun 2012 adalah 33,82 dan pada tahun 2013 menurun menjadi 30,62 pada tahun 2014 kembali menurun menjadi 28,39 pada tahun 2015 naik menjadi 32,83 dan pada tahun 2016 naik kembali menjadi 40,32. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) dari tahun 2013 dan 2014 turun yang semakin kecil angka rasio likuiditas, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun karena kecil peminatnya. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan tingkat likuiditasnya berarti harga saham mulai meningkat dan para investor berdatangan berinvestasi, walaupun kenaikannya tidak terlalu besar.

Total CR PT.DELTA DJAKARTA (DLTA) mengalami fluktuasi paling tinggi. Pada tahun 2012 jumlah CR sebesar 5,26 lalu turun sebanyak 0,56 menjadi 4,70 ditahun 2013, lalu turun kembali menjadi 3,62 ditahun berikutnya, pada tahun 2015 naik sebesar 1.16 kemudian CR mengalami kenaikan yang cukup tinggi ditahun 2016 sebesar 2,82 menjadi 7,60. Total CR PT.SINAR MAS AGRO RESOURCES (SMAR) tahun 2012 sebesar 2,10 lalu turun menjadi 1,05 ditahun 2013, ditahun 2014 naik sebanyak 0,03 dan ditahun berikutnya total CR

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan angka yang sama dengan tahun sebelumnya, lalu naik menjadi 1,35 ditahun 2016. Selanjutnya PT.ULTRA JAYA MILK INDUSTRI (ULTJ) pada tahun 2012 total CR berjumlah 2,18 lalu naik sebesar 0,29 ditahun 2013, tahun berikutnya juga mengalami kenaikan menjadi 3,31, kemudian naik kembali menjadi 3,74 dan ditahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,06 menjadi 4,80.

Tabel 1.5 : Tabel data *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	DEBT TO EQUITY RATIO				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0,86	0,66	0,72	0,99	1,00
2	AISA	0,90	1,13	-	1,28	1,17
3	ALTO	0,72	-	1,33	1,32	0,14
4	CEKA	1,21	1,02	-	1,32	0,60
5	DLTA	0,24	0,28	0,31	0,22	0,18
6	FAST	0,80	0,88	0,51	1,07	1,11
7	ICBP	0,49	0,60	0,72	0,62	0,56
8	INDF	0,74	1,03	1,14	1,13	0,56
9	MLBI	2,50	0,80	3,02	1,74	1,77
10	MYOR	1,71	1,46	1,52	1,18	1,06
11	PSDN	0,67	-	0,40	0,91	1,33
12	PTSP	0,71	0,60	0,94	1,45	1,14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13	ROTI	0,81	1,31	1,25	1,28	1,02
14	SKBM	-	1,47	1,04	1,22	1,72
15	SKLT	0,93	1,16	1,45	1,48	0,92
16	SMAR	0,82	1,83	1,68	2,14	1,56
17	STTP	1,16	1,12	1,08	0,90	1,00
18	TBLA	1,95	2,45	1,99	2,22	2,68
19	ULTJ	0,39	0,44	0,28	0,26	0,21
TOTAL DER		17,61	18,24	19,38	22,73	19,73

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Pada rata-rata DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012 nilai DER 17,61 dan pada tahun 2013 DER mengalami kenaikan sebesar 18,24 dan tahun 2014 DER mengalami kenaikan sebesar 19,38 pada tahun 2015 DER mengalami kenaikan kembali menjadi 22,73 dan pada tahun 2016 DER mengalami penurunan menjadi 19,73. Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Total DER pada PT.MULTI BINTANG INDONESIA (MLBI) pada tahun 2012 sebesar 2,50 lalu mengalami penurunan yang sangat rendah menjadi 0,80 ditahun 2013, kemudian ditahun 2014 mangalami kenaikan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,22 menjadi 3,02 ditahun berikutnya kembali turun menjadi 1,74 kemudian naik kembali sebesar 0,03 ditahun 2016. Pada PT. SINAR MAS AGRO RESOURCES (SMAR) tahun 2012 total DER berjumlah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

0,82 naik sebanyak 1,1 ditahun 2013, lalu turun menjadi 1,68 ditahun berikutnya dan ditahun 2015 naik kembali sebesar 0,46 menjadi 2,14 dan kembali mengalami penurunan sebesar 0,58 ditahun 2016. PT.TUNAS BARU LAMPUNG (TBLA) juga mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, ditahun 2012 total DER sebesar 1,95 kemudian mengalami kenaikan menjadi 2,45 ditahun 2013, lalu ditahun berikutnya turun sebesar 0,15 kemudian tahun 2015 DER mengalami kenaikan sebesar 0,23 menjadi 2,22 dan naik kembali ditahun 2016 menjadi 2,68.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan *Food and Beverages* yang *listed* di BEI dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya menunjukkan tidak konsisten. Karena ROE masih mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 dan 2016 ROE mengalami kenaikan dan pada tahun 2013 dan 2015 ROE mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu diteliti faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROE tersebut. Apakah ROE tersebut terpengaruh oleh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* ?

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI ?
5. Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

13.1 Tujuan

Sesuai dengan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI
- 2) Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI
- 4) Menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI
- 5) Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi manajemen, terutama dalam mengambil keputusan investasi perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam rangka pengembangan usahanya.
- 2) Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham atau investor) dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar ROE akan menarik minat investor maupun kreditur dalam melakukan investasi.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham (terutama institusional investor) dalam rangka memonitor kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penentuan kebijakan perusahaan terhadap hak pemegang saham yang akan diterima berdasarkan tingkat ROE yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Sebagai pedoman agar lebih terarah dalam penulisan nantinya, maka penulis membagi proposal menjadi beberapa bab. Bab-bab tersebut terdiri dari sub bab yang mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan tehnik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian , analisis data dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan kesimpulan dan saran